BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tasikmadu

1. Letak Geografis

Desa Tasikmadu merupakan sebuah daerah yang terletak di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya berada di tenggara Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Desa Tasikmadu 2785. 412 Ha. Secara geografis terletak di koordinat bujur 111, 7588258 dan koordinat lintang -8.30423. Berada di ketinggian 5 m dari permukaan laut.

Dengan batas wilayah, meliputi:[1]

1. Sebelah Utara: Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung
2. Sebelah Timur: Kecamatan Besuki dan Samudra Indonesia
3. Sebelah Selatan: Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat: Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Desa Tasikmadu memiliki tiga Dusun, yaitu Ketawang, Gares dan Karanggongso. Berdasarkan topografinya Desa Tasikmadu terdiri dari 1/3 bagian wilayah adalah pegunungan dan 2/3 bagian merupakan daerah dataran rendah. Sedangkan kemiringan tanah, pada wilayah dataran rendah relatif landai dengan kemiringan antara 1 % - 7 %, sedang pada wilayah pegunungan rata-rata cukup curam dengan kemiringan 7%-40%. Iklim yang dimiliki Kecamatan Watulimo adalah tropis, sehingga meliputi musim kemarau dan

[1] Lihat Monografi Desa Tasikmadu, Diakses pada Tanggal 3 Maret 2017

musim penghujan. Jadi pada saat musim-musim tertentu para nelayan menganggur atau di sebut sebagai musim paceklik.

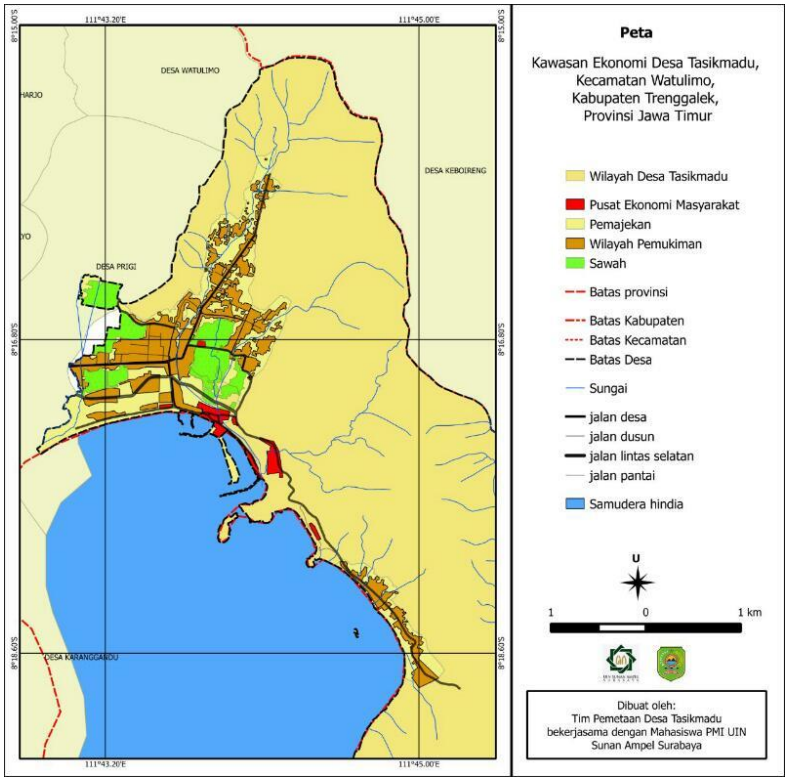

Gambar 4.1: Peta Desa Tasikmadu

2. Letak Demografis

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan. Jumlah penduduk di Desa Tasikmadu tahun 2017, yaitu sejumlah 12.640 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 6.440 jiwa, perempuan sejumlah 6.200 jiwa. Secara umum desa-desa di Kecamatan Watulimo mempunyai karakteristik penduduk yang homogen, mayoritas suku Jawa. Namun, Desa Tasikmadu mempunyai karakter yang agak berbeda

dengan desa lainnya, ada suku Madura dan Bugis yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan.[2]

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk di Desa Tasikmadu berdasarkan usia tahun 2017:[3]

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Menurut
Kelompok Umur di Desa Tasikmadu

No	Kelompok Usia	JUMLAH
1.	0-5 tahun	506
2.	5-10 tahun	558
3.	10-15 tahun	701
JUMLAH I		**1.765**
4.	15-20 tahun	630
5.	20-25 tahun	567
6.	25-30 tahun	468
7.	30-35 tahun	476
8.	35-40 tahun	504
9.	40-45 tahun	510
10.	45-50 tahun	424
11.	50-55 tahun	296
JUMLAH II		**3.875**

[2] Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 18-19
[3] Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 21-22

12.	55-60 tahun	273
13.	60-65 tahun	247
14.	65-70 tahun	209
15.	➢ 70 tahun	183
JUMLAH III		**912**
JUMLAH		**6.552**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa kelompok usia produktif sebesar 3.875 orang. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tasikmadu adalah usia produktif, adapun sisanya adalah balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif untuk pembangunan, namun dapat pula berpengaruh negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Sementara semangat masyarakat untuk terus belajar hingga ke perguruan tinggi dalam menambah cakrawala intlektual tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:[4]

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Tasikmadu

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	Persentase %
1.	TK / Play Group	484	5,54%
2.	SD	3.148	36,06%
3.	SLTP	2.279	26,11%

[4] Profil Desa Tasikmadu (Trenggalek, 2017), hal. 22

4.	SLTA	2.255	25,83%
5.	Perguruan Tinggi	562	6,43%
JUMLAH		**8.728**	**100%**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Tasikmadu yang sekolah di TK/Play Group sebanyak 484 orang, SD sebanyak 3.148 orang, SLTP sebanyak 2.279 orang, SMA sebanyak 2.255 orang, dan yang menyelesaikan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi sebanyak 562 orang.

Selanjutnya Pembangunan dibidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat. Di Desa Tasikmadu dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagian umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tasikmadu.

Tabel 4. 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Tasikmadu

NO	AGAMA	JUMLAH	Persentase %
1.	Islam	12.629	99,91%
2.	Kristen	11	0,08%
JUMLAH		**12.640**	**100%**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Tasikmadu adalah islam sebanyak 12,629 jiwa atau 99,91% di ikuti dengan agama Kristen sebanyak 11 jiwa atau 0,08%. Selain itu, mata pencaharian di Desa Tasikmadu juga berbeda-beda. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Desa Tasikmadu.

Tabel 4. 4
Jumlah Penduduk Bedasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	Persentase %
1.	Peternak	2	0,01%
2.	Purnawirawan / Pensiunan	3	0,02%
3.	Pengrajin industri rumah tangga	23	0,22%
4.	Wiraswasta	3.556	35,49%
5.	Pedagang keliling	9	0,08%
6.	Nelayan	3.526	35,19%
7.	Bidan swasta	0	0%
8.	Dokter swasta	1	0,009%

9.	Buruh tani	505	5,04%
10.	Pegawai Negeri Sipil	229	2,28%
11.	Petani	1.516	15,13%
12.	Buruh Migran	649	6,47%
JUMLAH		**10.019**	**100%**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Tasikmadu yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 3.556 orang, nelayan sebanyak 3.526 orang, petani sebanyak 1.516 orang, uruh migran sebanyak 649 orang, buruh tani sebanyak 505 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 229 orang, pengerajin industri rumah tangga sebanyak 23 orang, pedagang keliling sebanyak 9 orang, purnawirawan / pensiunan sebanyak 3 orang, peternak sebanyak 2 orang, dan dokter swasta sebanyak 1 orang.

3. Kebudayaan

Desa Tasikmadu juga memiliki seni kebudayaan, senang dengan hiburan rakyat, misal seni jaranan, tayuban, dan lain-lain, dan bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tasikmadu adalah bahasa Jawa. Salah satu tradisi yang unik di Desa Tasikmadu adalah tradisi *Sembonyo* yang diadakan pada tanggal 1 Suro (1 Muharam). [5]

Sembonyo adalah upacara pelarungan tumpeng raksasa dan kepala sapi ke laut sebagai persembahan untuk penguasa Pantai Salatan Nyi Roro Kidul.

[5] Super User, "Wisata Di Watulimo" dalam http://www.kec-watulimo.trenggalekkab.go.id/2016/05/23 di akses tgl 01 Mei 2017

Upacara ini dimulai dengan kirab hasil bumi yang telah dihias sangat bagus. Kirab dilangsungkan di sekitar kawasan pantai Prigi. Setelah arak-arakan kirab sampai di pantai hasil bumi yang telah dihias tadi kemudian dilarung (dihanyutkan) ke tengah laut. Dengan maksudnya agar para nelayan selalu mendapat perlindungan Tuhan dan mendapat rezeki berlimpah.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Tasikmadu masih cukup rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah.

Walaupun pendidikan di Desa Tasikmadu dapat dikatakan cukup memadai walaupun masih ada kekurangan, apabila dikaitkan dengan perkembangan penduduk dan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang terus menerus. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di di Desa Tasikmadu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Fasilitas Sekolah di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Lembaga Pendidikan Agama	3
2.	TK	7
3.	SD	7
4.	SLTP	5
JUMLAH		**22**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa di Desa Tasikmadu terdapat tiga Lembaga Pendidikan Agama, tujuh Taman Kanak-Kanak, tujuh Sekolah Dasar, dan lima SLTP. Cukup lumayan fasilitas dan prasarana sekolah di Desa Tasilmadu. Namun, masih kurangnya prasarana di tingkat SLTP ke atas. Oleh sebab itu perlunya perhatian serius bagi pemerintah daerah terhadap pembangunan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan.

b. Sarana Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang paling mutlak. Hidup sehat berarti tercapainya suatu keadaan yang sempurna baik secara lahiriah maupun batiniah. Di Desa Tasikmadu derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan,

angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu menggembirakan.[6]

Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyedian air bersih berpengaruh pula terhadap kesehatan juga belum optimal.

Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tabel 4. 6
Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan
Di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Puskesmas	1
2.	Apotek	1
3.	Toko Obat	2
4.	Posyandu	11
JUMLAH		**15**

[6]Super User, "Wisata Di Watulimo" dalam http://www.kec-watulimo.trenggalekkab.go.id/2016/05/24 di akses tgl 01 Mei 2017

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Desa Tasikmadu masih rendah hanya ada 1 (satu) puskesmas, 1 (satu) apotek, 2 (dua) toko obat dan 11 (delapan) posyandu. Hal ini dapat berakibat kurang optimalnya pelayanan kesehatan apalagi di Desa Tasikmadu merupakan daerah jauh dari Rumah Sakit Umum yang membutuh waktu lama jika masyarakat harus berobat dengan kebutuhan yang mendesak seperti pada kasus kecelakaan.

c. Sarana Ibadah

Untuk mengetahui sarana tempat ibadah masyarakat di Desa Tasikmadu secara terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana
Tempat Ibadah di Desa Tasikmadu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1.	Masjid	17
2.	Mushola / Surau	22
JUMLAH		**39**

Sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah Masjid 17 tempat, dan mushola / surau 22 tempat. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk Desa Tasikmadu banyak yang memeluk agama Islam.

B. Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7

1. Sejarah Berdirinya Usaha Pengelolaan Mina 7

Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 berdiri pada tahun 2007 terletak di RT. 08 RW.02 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Didirikan oleh Ibu Syu'aibah yang sekaligus menjadi ketua dari kelompok ini. Beliau memiliki anggota sebanyak 10 orang yang masih aktif membantu dalam usahanya. Menurut pengakuan beliau awalnya ia hanya coba-coba tetapi lama kelamaan menjadi keterusan ungkapnya. Ibu Syu'aibah ini merupakan ibu rumah tangga yang sangat aktif dalam kegiatannya untuk mengolah ikan menjadi produk yang dapat menghasilkan uang untuk menambah pendapatan suami, beliau biasanya menggunakan ikan tuna untuk percobaan pertama kalinya dengan produk krupuk ikan.

Kecintaannya terhadap pengolahan ikan membuatnya ingin mengembangkan produk tersebut. Dari sinilah beliau memulai usahanya, Usaha ini di mulai dengan modal yang sangat kecil yaitu 500.000 ribu rupiah. Di tahun pertama mereka hanya memproduksi dalam jumlah kecil, selain karena modal yang terbatas hal ini juga dikarenakan belum banyaknya yang mengetahui produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Ibu Syu'abidah tersebut.

Dalam menjalankan usahanya ini beliau ingin memanfaatkan sumber daya masyarakat yang ada agar lebih produktif, terutama ibu-ibu rumah tangga yang

tidak memiliki pekerjaan dan ingin menambah penghasilan. Setelah 1 tahun berjalan tepatnya tahun 2008 usaha kelompok ini menarik perhatian pemerintah setempat dan karena dirasa dapat berkembang dengan baik maka pemerintah membentuk KUB (Kelompok Usaha bersama) dan memberikan mereka penyuluhan dan keterampilan. Diharapkan dengan adanya pembentukan KUB mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Setelah Kelompok tersebut sudah semakin berkembang membuat Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 ini kebanjiran tawaran dan pesanan. Dan juga pesanan untuk produk dalam jumlah sangat banyak. Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 ini bergerak di bidang home industry yang mengolah hasil ikan menjadi suatu produk makanan, seperti bakso tuna, nuget tuna, kaki naga, krupuk ikan, samosa tuna, abon tuna, rolade tuna, terasi udang, petis ikan, dan stik ikan.

Gambar 4.2: Macam Produk Olahan Ikan

2. Visi dan Misi

Dalam membentuk kelompok, para pengurus Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 membuat visi dan misi kelompok. Hal ini agar Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 mempunyai arahan dalam melakukan kegiatan. Visi dari Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 yaitu "Semua Keluarga Ikut Berperan Dalam Kegiatan yang Menyangkut Produk Pengelolaan Ikan." Adapun misi dari Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 ini diantaranya:

a. ingin mewujudkan kemandirian wanita binaan di Desa Tasikmadu,

b. meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemampuan daya fikir serta meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Tujuan

Tujuan umum Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 ini yaitu meningkatkan kemampuan dan kualitas kelompok dari sisi pembinaan, pengelolaan, permodalan, dan pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai upaya meningkatnya pendapatan keluarga untuk mewujudkan Keluarga Sejahtera. Adapun tujuan khusus yang dibuat oleh Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 diantaranya:

a. Mengembangkan kegiatan usaha kelompok ekonomi keluarga.

b. Meningkatkan peran wanita melalui kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga.

c. Meningkatkan kualitas kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7 secara bertahap.

4. Susunan Kepengurusan

Ketua : Syu'aibah

Sekretaris : Siti Fatimah

Bandahara : Mujidah

Anggota :

1. Aspahani
2. Muhammad Arif
3. Thuadatul Thufaib
4. Suamiatun
5. Mutini
6. Saropah
7. Samsudin

C. Paparan Penelitian

1. Pemberdayaan Perempuan Dalam PerspektiF Ekonomi Islam

Pemberdayaan perempuan nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena kurangnya IPTEK dan kemiskinan. Beberapa masalah dalam integrasi perempuan nelayan dalam pembangunan kelautan dan perikanan antara lain, keadaan pendidikan yang umumnya sangat rendah, masih adanya nilai-nilai sosial budaya masyarakat

sebagai penghambat peran sertanya perempuan nelayan secara aktif, sedangkan beban kerja perempuan dalam keluarga cukup tinggi.

Rendahnya pendidikan formal yang dimiliki oleh perempuan nelayan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyerapkan informasi yang sering kali disampaikan dengan metode penyampaian yang tidak tepat disamping materi yang terlalu tinggi untuk kemampuan mereka, karena masih banyak yang buta huruf. Hal inilah yang membuat para pihak Dinas Perikanan di Kabupaten Trenggalek membentuk Pemberdayaan Perempuan Nelayan.

Berikut berupa hasil wawancara dengan Ibu Atik, menyatakan:

> *"Pertama kali adanya pembentukan perempuan nelayan, ya...karena kurangnya pendidikan, keterampilan dan ekonomi masyarakat mbak. Langkah pertamanya diadakan perkumpulan wanita nelayan. Selain itu, perkumpulan kelompok ibu-ibu arisan. Lalu di dalamnya ada keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga."*[7]

Dalam rangka pembentukan perempuan nelayan tersebut di atas maka perlu diupayakan Program Pemberdayaan Perempuan Nelayan. Program ini diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat terlibat dalam penyelenggaraan pembangunan perikanan secara sejajar dengan kaum pria.

Setiap anggota dapat membuat sebuah usaha atau kegiatan yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian keluarga. Pada awalnya dengan rendahnya pendidikan yang dimiliki, membuat kelompok perempuan nelayan ini sulit untuk mengembangkan kegiatan tersebut. Tetapi

[7] Wawancara Dengan Ibu Atik Pada, 24 April 2017

dengan seringnya pemberian sosialisasi, pengarahan serta pelatihan membuat kegiatan tersebut mudah dikembangkan.

Kebijakan dari pemerintah itu sendiri adalah dengan membentuk KUB (Kelompok Usaha Bersama) dari masing-masing anggota kelompok yang tediri dari 5-10 orang. Pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang bertujuan agar perempuan nelayan dan keluarganya khususnya yang ada di Desa Tasikmadu masyarakatnya bisa hidup sejahtera. Untuk meningkatkan keterampilan produk olahan ikandari masing-masing anggota kelompok, Dinas Perikanan mengadakan pertemuan pelatihan keterampilan setiap tahunnya.

Kegiatan pemberdayaan perempuan nelayan melalui pendekatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi perempuan nelayan, ternyata dapat menghasilkan berbagai produk unggulan dari potensi kelautan dengan pendampingan manajemen dan kewirausahaan serta teknologi tepat guna yang mengarah pada peningkatan mutu atau kualitas produk, tentu hal ini akan semakin meningkatkan peran perempuan nelayan tersebut untuk perekonomian keluarga.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sari:

> "*Kalau dari penyuluh, ya kita mengadakan pembinaan rutin berupa keterampilan produk olahan ikan. Jadi, kita melakukan pembinaan sesuai dengan potensi yang ada lalu mengembangkan potensi yang ada tersebut."*[8]

Bapak Subji menambahkan:

> "*Dengan cara penyuluhan dari Dinas Perikanan. Selain itu, di Kabupaten Trenggalek sudah ada bentuk pelatihan dari Dinas pada tahun 2015 dan 2016 mbak, itu di lakukan di Banyuwangi sama di Kabupaten Trenggalek sendiri. Pada 2015 pelatihan di lakukan oleh*

[8] Wawancara Dengan Ibu Sari Pada, 7 April 2017

UPTK Kementrian yang bertugas melatih pengolahan ikan namanya Pelatihan Pengelolaan Ikan Sebagai Mata Pencaharian Alternatif. Dan pada tahun 2016 namanya Pelatihan Pengelolaan Ikan Berbasis SURIMI. Kegiatan ini dilakukan oleh KKP yang dilaksanakan BPP Banyuwangi (Balai Pelabuhan Perikanan) sama yaitu tentang pengolahan ikan. Namun pengolahan ikan SURIMI ini lebih praktis."[9]

UPTK Kementrian bertugas melatih pengolahan ikan, kebetulan kegiatan pengolahan ikan tersebut diadakan di Trenggalek. Pada bulan agustus tahun 2015 yang diberi nama Pelatihan Pengelolaan Ikan Sebagai Mata Pencaharian Alternatif. Bentuk pengelolaan tersebut adalah nugget, bakso, pempek, sosis,ekado, samosa, dan sebagainya. Namun disini kenyataannya bukan orang nelayan saja yang ikut dalam pengolahan ikan, ada juga dari ibu-ibu yang ingin belajar tentang pengelolaan ikan, mereka berasal dari berbagai jenis pekerjaan.

Sedangkan pada tahun 2016 diadakan Pelatihan Pengelolaan Ikan Berbasis SURIMI (ikan yang di haluskan yang tinggal dipakai untuk proses pengelolaan selanjutnya yang dikemas secara praktis). Kegiatan ini dilakukan oleh KKP yang dilaksanakan BPP Banyuwangi (Balai Pelabuhan Perikanan). Program dari Dinas Perikanan ini sama yaitu pengelolaan ikan. Hanya saja pengelolaannya lebih praktis dari pada tahun 2015.

Obyeknya tidak hanya istri nelayan tapi juga ada istri dari pegawai negeri, pembudidaya ikan, asli pengolah ikan, pedagang ikan, dan lain-lain. Setiap tahun selain memberikan pelatihan kepada mereka yang punya usaha dan pintar mengolah tapi juga melatih orang yang awam tentang pengelolaan ikan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Saropah:[10]

---

[9] Wawancara Dengan Bapak Subji Pada, 7 April 2017
[10] Wawancara Dengan Ibu Saropah Pada, 14 April 2017

"Waktu yang kami gunakan yaaa karena dilakukan di rumah jadi mendahulukan pesanan. Pada saat pagi banyak pesanan kami melayani pesanan terlebih dulu. Kalau sudah sore kami menjaga toko yang ada di dekat Hotel Prigi. Kalaupun tidak ada pesanan kami menjaga toko dari pukul 08.00-17.00 apalagi pas liburan banyak wisatawan yang datang".

Ibu Atik menambah: [11]

"Belum lagi pada saat menjelang Bulan Romadahon mbak, disana banyak di datangi masyarakat yang ingin membeli camilan buat berbuka puasa. Dan sangat ramai dari jam 3 sore sampai menjelang maghrib".

Waktu yang digunakan fleksibel jadi para perempuan nelayan masih dapat membagi antara tugas rumah tangga dan pekerjaannya. Oleh karena itu, perempuan nelayan tersebut dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mendidik anak-anak mereka dengan cukup baik. Dan pemberberdayaan tersebut dapat membantu penghasilan suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Para perempuan nelayan setiap bulannya juga tidak lupa untuk mengeluarkan zakat. Semata-mata untuk mengharapkan ridha Alloh SWT.

2. Kendala Dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan

Disamping itu, ada juga perempuan nelayan yang bukan sebagai pengolah namun menjadi buruh nelayan yang bekerja menarik jaring di pinggir pantai. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Galuh:

"Selain laki-laki ada juga dek, yang menjadi buruh nelayan untuk menunjang pendapatan keluarga, mereka tidak ikut melaut tapi menarik jaring di pinggir pantai, itu pun tidak mengenal tua atau pun muda."[12]

---

[11] Wawancara Dengan Ibu Atik Pada, 24 April 2017

[12] Wawancara Dengan Ibu Galuh Pada, 14 April 2017

Di daerah pesisir pantai Prigi juga ditemukan beberapa perempuan nelayan bukan lagi sebagai pengolah, ataupun penjual hasil perikanan namun lebih dari itu, para perempuan nelayan ini menjadi buruh nelayan yang bekerja menarik jaring dari pinggir pantai, tidak pandang tua maupun muda, kondisi sedang sakit maupun sehat, sedang berhalangan ataupun tidak, para perempuan nelayan ini bekerja keras demi sesuap nasi untuk membantu penghasilan sang suami.

Di pantai Prigi juga masih ada beberapa perempuan nelayan yang bekerja mengolah ikan ataupun menjual hasil tangkapan suaminya. Para perempuan nelayan yang menjual ikan ini dapat kita temui disepanjang jalan menuju pantai Pasir Putih dan Karanggongso. Mereka biasanya dapat ditemui di hari-hari libur ketika banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai Pasir Putih maupun Pantai Karanggongso. Tujuan mereka adalah menjual hasil tangkapan suaminya kepada para pengunjung yang sedang menikmati berlibur di pantai.

Benturan kondisi cuaca membuat para nelayan harus berhenti melaut untuk sementara waktu.

Ibu Galuh menambahkan:

> "*Pada saat ini sulit sekali bahan baku di dapat, hal ini membuat resah para nelayan dek, kalau biasanya mereka membeli kepada tengkulak yang harganya lebih murah dari pedagang nelayan asli. Pada saat musim seperti ini mereka harus menimbun ikan untuk persediaan.*"[13]

Masa – masa sepi bagi nelayan biasa disebut dengan paceklik. Banyak nelayan yang menganggur untuk sementara waktu. Pendapatan ketika masa

[13] Wawancara Dengan Ibu Galuh Pada, 14 April 2017

paceklik bagi nelayan secara otomatis berkurang sehingga para nelayan harus lebih pintar bagaimana mensiasati cara memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan bergabung dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan.

Hal ini dikarenakan sebagian besar bermata pancaharian sebagai nelayan dan istrinya bekerja membantu suaminya mengolah ikan. Sebelum adanya Pemberdayaan Perempuan di Desa Tasikmadu pada umumnya kondisi hidup perempuan nelayan sangat rendah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mujidah:

> "*Dulu mbak sebelum adanya pemberdayaan perempuan, wanita disini banyak yang menjadi TKW di Luar Negeri. Karena mereka merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin tinggi.*"[14]

Ibu Sumiatun menambah:

> *"Belum lagi kalau anak sudah pada mau masuk SMP atau SMA membutuhkan dana yang tidak sedikit. Belum lagi kalau suami mau melaut itu juga tidak butuh waktu semingguan karena harus berhari-hari melautnya mbak dan itupun membutuhkan uang yang banyak."*[15]

Pada masa awal sebelum adanya Pemberdayaan Perempuan Nelayan banyak diantara mereka yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dibeberapa negara asing untuk membantu perekonomian keluarga yang setiap harinya sangat mahal. Tetapi sesudah dibentuknya Pemberdayaan Perempuan, perempuan nelayan dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara menciptakan sebuah usaha dibidang olahan pangan. Potensi sumber daya perikanan yang ada di Desa Tasikmadu ini dapat menjaga kelangsungan hidup masyarakatnya.

---

[14] Wawancara Dengan Ibu Mujidah Pada, 14 April 2017
[15] Wawancara Dengan Ibu Sumiatun Pada, 14 April 2017

Pekerjaan yang hampir seragam pada masyarakat pesisir Desa Tasikmadu banyak didorong oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat pesisir nelayan di DesaTasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya mengelola sumber daya perikanan laut yang tersedia di lingkungannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sari:

> *"Kendala dalam pemberdayaan itu nggak ada mbak, apabila istri nelayan setelah mengikuti pelatihan hasilnya dapat langsung diterapkan hanya saja kadang mereka hanya mengikuti keterampilan tapi sampai di rumah sudah nggak di praktekin".*[16]

Ibu Sari menambahkan:

> *"Pemasaran produknya juga kurang, sehingga istri nelayan cepat merasa bosan dan malah memilih produk olahan selain ikan".*

Ibu galuh menyatakan yang sama:

> *"Kekurangan dari istri nelayan itu karena kurangnya modal sehingga mereka sulit mengembangkan usahanya dek. Peralatan yang dimiliki pun juga tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha".*[17]

Dengan modal yang sedikit membuat usaha ekonomi perekonomian nelayan sulit dikembangkan. Namun pemerintah telah memberikan cukup modal untuk mengembangkan usaha dan juga diberikannya pelatihan keterampilan. Dengan adanya keterampilan yang diberikan, pihak Dinas Perikanan kabupaten Trenggalek berharap para istri nelayan mampu mengembangkan keterampilan hingga mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Namun, banyak seorang istri nelayan yang tidak

---

[16] Wawancara Dengan Ibu Sari Pada, 7 April 2017

[17] Wawancara Dengan Ibu Galuh Pada, 14 April 2017

mengembangkan keterampilan malah memilih bekerja di tempat lain ataupun mengembangkan olahan selain ikan, padahal di lingkungannya sumber daya ikan cukup memadai. Hal inilah yang menjadi kendala dari Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

3. Hasil Pemberdayaan Perempuan

Ada beberapa istri nelayan yang mampu mengembangkan usahanya dari tahun 2008 sampai sekarang. Hingga mendapatkan banyak pesanan dari pelanggan. Kini hasil dari pemberdayaan tersebut telah berkembang pesat. Semakin banyak yang mengenal produk olahan yang dibuat oleh para perempuan nelayan.

Ibu Syu'aibah menyatakan:

> *"Hasil dari mengikuti pelatihan tersebut banyak, salah satunya yang awal kami dulu menggunakan alat manual, tapi setelah ada program dari Pemerintah ada beberapa pesangon dan alat-alat pengelolaan yang dapat membantu".*[18]

Awalnya kelompok tersebut hanya memakai alat manual yang dalam pembuatan memerlukan waktu yang lama. Lambat laun hal tersebut menarik minat Pemerintah Dinas Perikanan Trenggalek untuk meresmikan nama dari kelompok para perempuan nelayan agar lebih di kenal olah masyarakat luar yang kini dinamakan "Kelompok Usaha Pengelolaan Mina 7". Serta memberikan beberapa modal dan alat bagi para perempuan nelayan.

Ibu Atik menyatakan:

[18] Wawancara Dengan Ibu Syu'aibah Pada, 14 April 2017

"Dengan adanya pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Mungkin modal yang diberikan pada mereka dulu sudah melibihi target. Nyatanya sekarang produk olahan ikan sudah berneka ragam dan pemasarannya sudah semakin bagus".[19]

Ibu Atik menambah:

"Sekarang kelompok perempuan nelayan menjadi mandiri, namun tetap dalam satu kelompok. Hanya saja kalau biasanya dalam kelompok itu anggota banyak dan produk ada berbagai macam olahan ini dibagi sekarang mbak. Misal: siapa yang hanya membuat produk bakso ikan, yang menjual produk naget, dan lain-lain. Sebenarnya dengan kemandirian dari masing-masing kelompok menjadikan pemberdayaan tersebut semakin berkembang".

Ibu Sari berpendapat hampir sama:

"Dengan semakin berkembangnya produk olahan maka pihak Dinas Perikanan senang mbak kareana angka konsumsi ikan juga akan semakin tinggi".[20]

Gambar 4.3: Produk Olahan Ikan

Dengan semakin berkembangnya produk olahan ikan yang ada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Maka konsumsi ikan yang ada di daerah tersebut juga akan tinggi. Sehingga dapat membantu pembangunan di daerah Trenggalek. Serta dapat meningkatkan

[19] Wawancara Dengan Ibu Atik Pada, 24 April 2017
[20] Wawancara Dengan Ibu Sari Pada, 7 April 2017

kesejahteraan masyarakat. Kini usaha Pemberdayaan Perempuan Nelayan telah mandiri. Dan semakin dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan.